

## **PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP AKHLAK REMAJA**

---

**Suharman**

SMA Negeri 5 Prabumulih  
Sumatera Selatan  
[suharmankowi2@gmail.com](mailto:suharmankowi2@gmail.com)

### **Abstract**

*Research studies are motivated by researchers interest in the impact and influence of religiosity on adolescent morals. Due to the current declining adolescent morals, so the need for this study to see how much influence the religiosity of coaching and the formation of adolescent morals*

*This study aims to determine whether there is an effect of religisutas on adolescent morals. The type and approach of this study is research and quantitative approaches. The population used in this study were all students in SMA Negeri 5 Prabumulih. The sampling technique used in this study is the proportionate stratified random sampling technique which is part of the probability sampling technique. The data collection technique used is documentation and questionnaire.*

*The results of the study can be concluded; first, the majority of parents of students of SMAN 5 Prabumulih (68.5%) applied permissive parenting, the level of interaction was mostly (71.8%) of students with peers in the medium category, the level of mass media exposure was mostly (66.4% ) students in the medium category, the level of religiosity was mostly (69.8%) students in the moderate category, and the morals of most (77.2%) students were rated by PAI teachers in the quite good category; second, the results of the analysis of the coefficient of determination shows that the good and bad character of adolescents can be directly influenced by parenting, peers, mass media, and religiosity by 6.6%. But partially, from the four factors only religiosity has a positive and significant direct effect on adolescent morals. This means that the higher the religiosity of adolescents, the better the morals will be. The results of the path coefficient analysis indicate that the magnitude of the influence of religiosity is 23.9%, while peers is 10.3%, parenting is 3.7%, and mass media is only 2.8%; Third, the results of the analysis of the coefficient of determination show that the level of adolescent religiosity is only able to be directly affected by parenting, peers, and mass media by 1%. Although not significant, the results of a partial analysis show that the magnitude of the influence of parenting on religiosity is 9%, the influence of peers on religiosity is 3.1%, and the influence of mass media on religiosity is only 2.3%.*

**Keywords:** *Religiosity, Morals*

## PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utamanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu hadis beliau dinyatakan:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد)

### Artinya:

*“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan keutamaan akhlak mulia”*.<sup>1</sup>

Sosok teladan yang menjadi panutan dalam Islam adalah Nabi Muhammad SAW. Beliau memiliki akhlak mulia dan berkepribadian luhur dalam berbagai aspek kehidupan. Allah SWT. memberikan sanjungan tentang akhlak Nabi Muhammad SAW. sebagaimana tertera dalam firman Allah SWT. Surat Al-Qalam ayat 4:

وَ أَنْتَ لَعَلَىٰ خَلْقٍ عَظِيمٍ

### Artinya:

*“Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) memiliki akhlak mulia”*.<sup>2</sup>

Akhlak merupakan perwujudan kepribadian seorang muslim sejati yang dilandasi oleh nilai-nilai akidah dan syariah yang benar. Dengan kata lain, belum dapat dikatakan sempurna kepribadian seorang muslim jika ia tidak memiliki akhlak yang baik, meskipun ia sangat beriman dan melakukan ibadah dengan baik. Begitu pentingnya akhlak ini, sehingga Rasulullah SAW bersabda:

مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَثْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ،

### Artinya:

*“Tidak ada amal perbuatan yang lebih berat di dalam timbangan (pada hari Kiamat) daripada akhlak yang mulia”*<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Hadis Riwayat Ahmad dalam Musnad.

<sup>2</sup>Departemen Agama RI, *Terjemahnya, Al-Quran dan* (Jakarta: Gema Risalah Press, 1992), hlm. 959.

<sup>3</sup>HR. Abu Dawud, Hadits ini di Shahihkan Oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahihul Jami', hlm. 5721.

Begitu pentingnya akhlak mulia dimiliki oleh setiap manusia, juga digambarkan oleh seorang pujangga besar abad 19 bernama Ahmad Syauqi dalam sebuah puisi yang menunjukkan betapa pentingnya akhlak dalam menentukan kelestarian eksistensi suatu bangsa, karena sesungguhnya suatu bangsa akan dapat bertahan hanya apabila mereka berakhlak mulia, akan tetapi jika akhlak mereka rusak, maka lambat tapi pasti, akan binasalah bangsa tersebut bersama rusaknya akhlak mereka.<sup>4</sup>

Dewasa ini banyak sekali terjadi fenomena merosotnya akhlak remaja. Setiap hari terlihat atau dapat dibaca melalui media massa berbagai pemberitaan tentang kenakalan dan kejahatan yang dilakukan oleh remaja. Wujudnya mulai dari yang ringan seperti bertutur kata yang tidak sopan, menyontek, membolos, mengabaikan shalat, atau menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat, hingga yang berat seperti minum-minuman keras, mengonsumsi narkoba, pergaulan bebas, aborsi, atau terlibat dalam tindak kejahatan seperti tawuran, geng motor, perampokan atau bahkan pemerkosaan. Beberapa data berikut ini menunjukkan kecenderungan kemerosotan akhlak di kalangan remaja di Indonesia, yaitu:

1. Data Kepolisian Resor Kota Besar Bandung pada tahun 2014 menunjukkan bahwa 40 persen dari sekitar 600 remaja kota Bandung yang merupakan pelajar SMP dan SMA sudah bergabung bersama geng motor, dan rata-rata sudah melakukan 7 sampai 9 kali tindak kriminalitas<sup>5</sup>
2. Survei yang dilakukan oleh Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dan Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa 62,7% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seks di luar nikah, selanjutnya 20% dari 94.270 perempuan yang mengalami hamil di luar nikah berasal dari kelompok usia remaja dan 21% diantaranya pernah melakukan aborsi.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Ahmad Syauqi, *Al-Syauqiyyat* (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyat), hlm. 166.

<sup>5</sup>Mashudi, "40 Persen Siswa SMP dan SMA Ikut Geng Motor," diakses dari <http://nasionaltempo>, pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>6</sup>Kompasiana, "63 Persen Remaja di Indonesia melakukan Seks di Luar Nikah," diakses dari <http://kompasiana.com>, pada tanggal 7 Februari 2018.

3. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa sebanyak 58% remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan (KTD) melakukan upaya untuk menggugurkan kandungannya.<sup>7</sup>
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia dan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2016 menunjukkan bahwa pengguna narkoba pelajar dan mahasiswa yang notabene adalah berusia remaja mencapai 27,32 persen.<sup>8</sup>
5. Data Komite Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa selama tahun 2017 terdapat 56 anak/remaja yang menjadi pelaku tawuran dan sebanyak 36 anak/remaja menjadi korbannya.<sup>9</sup>

Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab merosotnya akhlak para remaja. Secara umum, dapat dibagi dalam dua kelompok faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nata bahwa akhlak terbentuk dari dua cara, yaitu secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu sifat yang dibawa oleh seseorang pada dirinya sebagai bentuk kepribadiannya sejak lahir, sedangkan secara eksternal adalah tabiat yang dimiliki seseorang karena pengaruh dari lingkungan.<sup>10</sup> Sejalan dengan pandangan tersebut, Ya'kub juga menyatakan bahwa terbentuknya akhlak pada prinsipnya dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern.<sup>11</sup>

Dari dua kelompok faktor tersebut dapat diuraikan lagi menjadi banyak faktor. Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi akhlak remaja adalah religiusitas. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan perilaku pro sosial, terutama perilaku menolong. Kesimpulan umum yang diambil adalah bahwa orang-orang yang religius lebih suka menolong dibandingkan dengan individu yang non religius.<sup>12</sup> Hal ini juga

<sup>7</sup>Sri Purwatiningsih, "Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM," Media Indonesia 2016, diakses dari [http:// Media Indonesia](http://Media Indonesia), pada tanggal 7 Februari 2018.

<sup>8</sup>Agus Susanto, Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan BNN, diakses dari [http:// Republika](http://Republika), pada tanggal 6 Februari 2018.

<sup>9</sup>Susanto, "Lemahnya Pengawasan Orang Tua Picu tawuran," diakses dari [http:// Republika](http://Republika), pada tanggal 7 februari 2018.

<sup>10</sup>Abuddin Natta, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm 146.

<sup>11</sup>Hamzah Ya'qub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 57.

<sup>12</sup>Doran C. French et al., "Religious Involvement and the Social Competence and Adjustment of Indonesian Muslim Adolescents," *Developmental Psychology* 44, no. 2 (2008), hlm. 597–611.

didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh French, dkk. terhadap remaja muslim Indonesia yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan perilaku pro sosial remaja.<sup>13</sup> Karena perilaku pro sosial menolong merupakan salah satu bentuk tampilan akhlak, maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi religiusitas seseorang maka semakin baik pula akhlaknya. Namun realitas saat ini menunjukkan banyak remaja yang memiliki tingkat religiusitas yang belum optimal, baik dilihat pada dimensi keyakinan, pengetahuan, pengalaman (penghayatan), peribadatan, dan pengamalan.<sup>14</sup> Maka pentingnya penelitian ini diangkat, untuk mengetahui dampak maupun pengaruh religiusitas terhadap akhlak remaja. Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu populasi yang diambil yakni di SMA Negeri 5 Prabumulih.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis dan pendekatan penelitian ini ialah penelitian dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur serta menganalisis data secara kuantitatif dengan tujuan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>15</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi di SMA Negeri 5 Prabumulih. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik *proportionate stratified random sampling* yang merupakan bagian dari teknik *probability sampling*, yakni teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>16</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dokumentasi dan angket. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan

---

<sup>13</sup>Doran C. French, Urip Purwono, et al., "Parent-Adolescent Relationships, Religiosity, and the Social Adjustment of Indonesian Muslim Adolescents," *Journal of Family Psychology* 27, no. 3 (2013), hlm. 421–30.

<sup>14</sup>Tina Afiatin, "Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta," *Jurnal Psikologi*, no. 1 (1998), hlm. 58.

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 11.

<sup>16</sup>*Ibid.*, hlm. 121.

data dan menganalisis dokumen-dokumen, baik gambar, tertulis maupun elektronik.<sup>17</sup> Sedangkan angket merupakan teknik pengumpulan data yang menitik beratkan responden untuk mengisi pertanyaan yang kemudian mengembalikannya kepada peneliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana hasil suatu pengukuran dengan menggunakan suatu instrumen dapat dipercaya. Suatu instrumen pengumpulan data dikatakan reliabel jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama menunjukkan hasil yang relatif sama. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach* dengan program SPSS.

Hasil uji reliabilitas terhadap 24 item skala religiusitas, diperoleh koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,760. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa reliabilitas skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kategori tinggi. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang dikemukakan di atas, maka dapat dikatakan bahwa dari empat instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, hanya satu instrumen yang terbukti benar-benar handal (reliabel), yaitu skala religiusitas. Sedangkan tiga instrumen lainnya mendekati handal (reliabel), yaitu skala pola asuh, skala interaksi teman sebaya, dan kuesioner terpaan media massa.

<sup>17</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017), hlm. 221.

## B. Religiusitas Remaja

Hasil pengumpulan data religiusitas remaja yang menjadi siswa di SMA Negeri 5 Prabumulih dengan menggunakan skala religiusitas dan dianalisis dengan program SPSS, diperoleh skor minimum religiusitas adalah 72 dan skor maksimumnya adalah 113. Gambaran selengkapnya data religiusitas remaja dapat dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data religiusitas, diperoleh rata-rata skor religiusitas remaja adalah sebesar 93,74, median 94, modus 94, dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 7,990. Statistik deskriptif data religiusitas remaja yang menjadi siswa SMA Negeri 5 Prabumulih selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Religiusitas Remaja**

		Religiusitas (X4)			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	72	1	.7	.7	.7
	73	1	.7	.7	1.3
	74	1	.7	.7	2.0
	75	1	.7	.7	2.7
	76	1	.7	.7	3.4
	78	1	.7	.7	4.0
	79	1	.7	.7	4.7
	80	2	1.3	1.3	6.0
	82	4	2.7	2.7	8.7
	84	2	1.3	1.3	10.1
	85	6	4.0	4.0	14.1
	86	6	4.0	4.0	18.1
	87	6	4.0	4.0	22.1
	88	7	4.7	4.7	26.8
	89	5	3.4	3.4	30.2
	90	5	3.4	3.4	33.6
	91	2	1.3	1.3	34.9
	92	8	5.4	5.4	40.3
	93	7	4.7	4.7	45.0
	94	10	6.7	6.7	51.7
	95	8	5.4	5.4	57.0
	96	8	5.4	5.4	62.4
	97	8	5.4	5.4	67.8
	98	8	5.4	5.4	73.2
	99	1	.7	.7	73.8
	100	10	6.7	6.7	80.5
	101	5	3.4	3.4	83.9

102	5	3.4	3.4	87.2
103	6	4.0	4.0	91.3
104	1	.7	.7	91.9
105	4	2.7	2.7	94.6
106	1	.7	.7	95.3
108	2	1.3	1.3	96.6
109	3	2.0	2.0	98.7
111	1	.7	.7	99.3
113	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data Religiusitas Remaja

## Statistics

## Religiusitas

N	Valid	149
	Missing	0
Mean		93.74
Median		94.00
Mode		94 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.990
Minimum		72
Maximum		113

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Selanjutnya dilakukan kategorisasi religiusitas remaja dengan perhitungan: Batas Tinggi = Mean + 1 Deviasi Standar = 93,74 + 7,990 = 101,73 dan Batas Rendah = Mean - 1 Deviasi Standar = 93,74 - 7,990 = 85,75. Tabel tersebut menunjukkan distribusi frekuensi data religiusitas remaja berdasarkan interpretasi kategori tersebut.

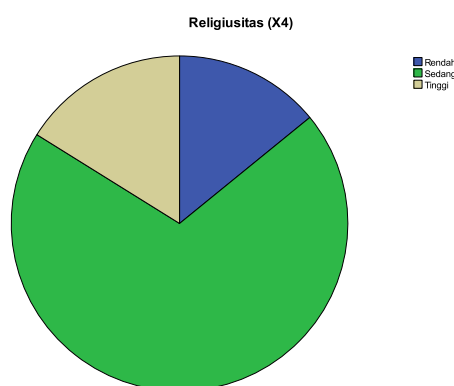
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data Religiusitas Remaja yang Menjadi Siswa di SMAN 5 Prabumulih

Religiusitas				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	21	14.1	14.1	14.1



Sedang	104	69.8	69.8	83.9
Tinggi	24	16.1	16.1	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 149 remaja, sebanyak 21 orang (14,1%) memiliki religiusitas dalam kategori rendah, 104 orang (69,8%) memiliki religiusitas dalam kategori sedang, dan 24 orang (16,1%) memiliki religiusitas dalam kategori tinggi. Dalam bentuk grafik, gambaran umum religiusitas remaja yang menjadi siswa SMAN 5 Prabumulih disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Religiusitas Siswa SMAN 5 Prabumulih**

### C. Akhlak Remaja

Hasil pengumpulan data akhlak remaja yang menjadi siswa SMA Negeri 5 Prabumulih berdasarkan hasil observasi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dianalisis dengan program SPSS, diperoleh nilai minimum akhlak siswa adalah 57 dan nilai maksimumnya adalah 84. Gambaran selengkapnya data nilai akhlak remaja dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Data Nilai Akhlak Remaja**

		Akhlak (Y)			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	57	1	.7	.7	.7
	58	1	.7	.7	1.3
	59	2	1.3	1.3	2.7
	60	2	1.3	1.3	4.0

62	4	2.7	2.7	6.7
63	1	.7	.7	7.4
64	3	2.0	2.0	9.4
65	4	2.7	2.7	12.1
66	3	2.0	2.0	14.1
67	1	.7	.7	14.8
68	1	.7	.7	15.4
69	1	.7	.7	16.1
70	4	2.7	2.7	18.8
71	7	4.7	4.7	23.5
72	7	4.7	4.7	28.2
73	7	4.7	4.7	32.9
74	8	5.4	5.4	38.3
75	6	4.0	4.0	42.3
76	10	6.7	6.7	49.0
77	10	6.7	6.7	55.7
78	17	11.4	11.4	67.1
79	24	16.1	16.1	83.2
80	14	9.4	9.4	92.6
81	7	4.7	4.7	97.3
82	3	2.0	2.0	99.3
84	1	.7	.7	100.0
Total	149	100.0	100.0	

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap data akhlak siswa di atas, diperoleh rata-rata nilai akhlak siswa adalah sebesar 74,64, median 77, modus 79, dan deviasi standar (simpangan baku) sebesar 5,961.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar orang tua siswa SMAN 5 Prabumulih (68,5%) menerapkan pola asuh permisif, tingkat interaksi sebagian besar (71,8%) siswa dengan teman sebaya dalam kategori sedang, tingkat terpaan media massa sebagian besar (66,4%) siswa dalam kategori sedang, tingkat religiusitas sebagian besar (69,8%) siswa dalam kategori sedang, dan akhlak sebagian besar (77,2%) siswa dinilai oleh guru PAI dalam kategori cukup baik.

2. Pola asuh orang tua, teman sebaya, media massa, dan religiusitas secara simultan mempunyai pengaruh langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa baik buruknya akhlak remaja mampu dipengaruhi secara langsung oleh pola asuh, teman sebaya, media massa, dan religiusitas sebesar 6,6%. Namun secara parsial, dari empat faktor tersebut hanya religiusitas yang mempunyai pengaruh langsung yang positif dan signifikan terhadap akhlak remaja. Ini berarti semakin tinggi religiusitas remaja maka akan semakin baik akhlaknya. Hasil analisis koefisien jalur menunjukkan bahwa besaran pengaruh religiusitas sebesar 23,9%, sedangkan teman sebaya sebesar 10,3%, pola asuh sebesar 3,7%, dan media massa hanya sebesar 2,8%.
3. Pola asuh orang tua, teman sebaya, dan media massa baik secara simultan maupun secara parsial tidak mempunyai pengaruh tidak langsung yang signifikan terhadap akhlak remaja melalui religiusitasnya. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa tinggi rendahnya religiusitas remaja hanya mampu dipengaruhi secara langsung oleh pola asuh, teman sebaya, dan media massa sebesar 1%. Meski tidak signifikan, hasil analisis parsial menunjukkan bahwa besaran pengaruh pola asuh terhadap religiusitas sebesar 9%, pengaruh teman sebaya terhadap religiusitas sebesar 3,1%, dan pengaruh media massa terhadap religiusitas hanya sebesar 2,3%.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, Tina. "Religiusitas Remaja: Studi tentang Kehidupan Beragama di Daerah Istimewa Yogyakarta." *Jurnal Psikologi*, no. 1 (1998): 58.
- French, Doran C., Nancy Eisenberg, Julie Vaughan, Urip Purwono, dan Telie A. Suryanti. "Religious Involvement and the Social Competence and Adjustment of Indonesian Muslim Adolescents." *Developmental Psychology* 44, no. 2 (2008): 597-611.
- French, Doran C., Urip Purwono, Nancy Eisenberg, Julie Sallquist, dan TinSharon Christ Lu. "Parent-Adolescent Relationships, Religiosity, and the Social Adjustment of Indonesian Muslim Adolescents." *Journal of Family Psychology* 27, no. 3 (2013): 421-430.
- HR. Abu Dawud. Hadits ini di Shahihkan Oleh Syaikh Al-Albani dalam Shahihul Jami'.
- Kompasiana. "63 Persen Remaja di Indonesia melakukan Seks di Luar Nikah," diakses dari <http://kompasina.com>, pada tanggal 7 Februari 2018..
- Mashudi. "40 Persen Siswa SMP dan SMA Ikut Geng Motor," diakses dari <http://nasional tempo>, pada tanggal 7 Februari 2018.
- Musnad, Hadis Riwayat Ahmad dalam.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2017.
- Natta, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Purwatiningsih, Sri. "Peneliti Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan (PSKK) UGM," diakses dari <http://Media Indonesia>, pada tanggal 7 Februari 2018.
- RI, Departemen Agama. *Terjemahnya, Al-Quran dan*. Jakarta: Gema Risalah Press, 1992.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Susanto. "Lemahnya Pengawasan Orang Tua Picu tawuran," diakses dari <http://Republika>, pada tanggal 7 februari 2018.
- Susanto, Agus. Kepala Subdirektorat Lingkungan Pendidikan BNN, diakses dari <http://Republika>, pada tanggal 6 Februari 2018.
- Syauqi, Ahmad. *Al-Syauqiyyat*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyat.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro, 1993.